

STREETWEAR STYLE DARI VOORDUREND DALAM KARYA FOTOGRAFI FASHION

Ni Wayan Widhi Widhiyanti¹, Cokorda Istri Puspawati Nindhia², Putu Agus Bratayadnya³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹wayanwiidhiwidhi@gmail.com

Abstrak

Fashion Style merupakan gaya busana yang menentukan penampilan dari seorang individu. Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup *fashion street* memiliki *style* yang disebut dengan *streetwear style* merupakan gaya berpakaian generasi muda yang erat kaitannya dengan budaya jalanan. *Style* dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang bersifat pribadi atau personal. Kata *Style* seringkali digunakan untuk menonjolkan ciri khas dari seseorang yang dapat berlaku untuk jangka waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan agar dapat memvisualisasikan serta memberikan gambaran tentang *fashion Style* khususnya *streetwear style* berupa karya foto yang akan dapat menjadi referensi bagi penikmat karya fotografi khususnya dalam karya fotografi *fashion*.

Kata Kunci : *fashion, streetwear, style, fotografi*

Abstract

Fashion Style is a fashion Style that determines the appearance of an individual. In everyday life, especially in the scope of street fashion, there is a Style called Streetwear Style, which is a Style of clothing for the younger generation that is closely related to street culture. Style can be interpreted as something personal or personal. The word Style is often used to highlight the characteristics of a person that can last for a longer period of time. In this study using observation methods, analytical methods and literature study. This study aims to be able to visualize and provide an overview of fashion Style, especially streetwear Style in the form of photographs that can be used as references for connoisseurs of photography, especially in fashion photography.

Keywords: *fashion, streetwear, style, photography*

PENDAHULUAN

Di zaman *modern* seperti saat ini, *fashion* sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Perkembangan *fashion style* sudah sangat berkembang, seiring perkembangan jaman tentu saja akan memicu adanya tren-tren baru yang dianggap *modern* pada masa itu, perkembangan ini bisa dari berbagai macam ide dari teknologi hingga cara berpenampilan, dari setiap perkembangan tersebut, tentu menimbulkan rasa ketertarikan tersendiri bagi siapa saja yang melirik dan tentunya dianggap keren jika mengikuti alur dari perkembangan tersebut.

Salah satu perkembangan *fashion style* yang dominan terlihat adalah cara berpakaian yang sering digandrungi oleh anak-anak muda jaman sekarang. Penampilan tersebut meliputi baju, celana, rok, *drees* serta aksesoris lainnya.

Dengan cara memadukan hal-hal tersebut tentunya akan membuat *style* tersendiri bagi setiap orang. Sesuai dengan arti atau makna *fashion* yaitu bersifat unik dan berani tampil beda. Hal tersebut membuat pengaruh positif yang terjadi oleh perkembangan *fashion* khususnya dikalangan remaja, yang juga menjadikan mereka cukup kreatif dan menjadi berani menampilkan jati diri sesuai *passion* mereka. Belakangan ini *fashion Streetwear Style* semakin populer dan digandrungi terutama oleh kalangan anak muda di Indonesia. *Streetwear Style* meliputi berbagai macam gaya yang unik dan berbeda karakter, berbeda dengan *fashion* lainnya terutama gaya *fashion* khas desainer yang biasanya disebut dengan *high fashion*. *Casual*, modis, santai, dan fleksibel adalah kesan yang menempel erat pada *style* berbusana *Streetwear* ini. Semua gaya *Streetwear* bersifat unik dan diciptakan oleh para anak muda dengan selera berpakaian mereka. *Streetwear Style* berkembang pesat diberbagai negara yang menjadi pusat mode termaksud beberapa negara diasia diantaranya Korea Selatan, Jepang, Hongkong hingga Cina. Beberapa waktu terakhir, media sosial diramaikan dengan adanya *fashion* remaja belasan tahun hingga orang dewasa. Pemandangan *fashion* jalanan yang unik di Kawasan jalanan Sudirman Jakarta

pusat. Istilah tersebut dikenal dengan Citayam *fashion week*. *Streetwear Style* disetiap negara memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda, pengaruh tersebut memberikan sentuhan berbeda yang menjadikan *Streetwear Style* memiliki ciri khas yang unik disetiap negara. *Streetwear Style* telah membuka kesempatan bagi siapa saja untuk tampil lebih dan keluar dari zona nyamannya, mengekspresikan cara berpakaian yang modern mengikuti perkembangan zaman dan merasa percaya diri saat menggunakan busana *streetwear* membuat kenyamanan tersendiri bagi setiap orang.

Dengan begitu penulis ingin membuat karya fotografi *fashion* tentang *streetwear style*. Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto dibidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis), Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. Sedangkan *streetwear style* merupakan gaya berpakaian generasi muda yang erat kaitannya dengan budaya jalanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah pada tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana memvisualisasikan *Streetwear Style* Voordurend dalam penciptaan karya fotografi *fashion*?
2. Bagaimana proses perwujudan karya foto dengan berkolaborasi bersama Voordurend Love Company?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan *Sreetwear*

Streetwear Style: Merupakan gaya berpakaian generasi muda yang erat kaitannya dengan budaya jalanan (Alief Feisol et al., 2018). *Fashion streetwear* tumbuh dan berkembang dengan mengadopsi berbagai kebudayaan jalanan didalamnya. Cara berpakaian *streetwear* menjadi tren global pada era 90-an. Gaya berbusana *streetwear* dianggap hanya untuk remaja pemberontak, yang

mengenakan busana sebagai representasi dari latar belakang dan budayanya. Beberapa busana yang tergolong masuk ke dalam gaya *streetwear* umumnya berpusat pada potongan yang kasual serta nyaman seperti celana jeans, *t-shirt*, *hoodie*, *baseball cap* dan sepatu *sneaker*.

Tinjauan Style

Style adalah pakem atau dasar gaya berpakaian yang menggambarkan karakteristik pemakainya (Artana, 2022). *Style* dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang bersifat pribadi atau personal. Kata *Style* seringkali digunakan untuk menonjolkan ciri khas dari seseorang yang dapat berlaku untuk jangka waktu yang lebih lama.

Tinjauan Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto dibidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fashion harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis), Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. (Nugroho, 2006:130-131)

Fashion adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis.

Tinjauan Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah penataan elemenelemen visual dengan sedemikian rupa sehingga foto tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga mampu mengungkapkan maksud fotografer dengan jelas. Apa yang dikomunikasikan, tergantung dari apa yang dipilih untuk dimasukkan dalam foto dan bagaimana cara menyusunnya. Salah satu panduan komposisi yang akan dibahas adalah panduan komposisi rule of thirds. (Utomo, 2014 dkk)

Tinjauan Komposisi Rule of Thirds

Rule of thirds atau dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut panduan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut. Titik yang sebelah mana tergantung dengan konteks, selera, dan apa yang ingin ditonjolkan. Aturan ini berlaku untuk sebagian besar jenis fotografi, dari pemandangan, *portrait*, *still life*, foto jurnalisme, dan lain-lain. (Utomo, 2014 dkk)

LANDASAN TEORI

Teori Estetika

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian dari estetika melalui dua titik yang menyatakan bawa estetika merupakan salah satu ilmu dari cabang filsafat yang membahas tentang seni dan keindahan serta bagaimana tanggapan manusia terhadap seni dan keindahan, dan yang kedua adalah estetika sebagai salah satu sarana kepekaan terhadap seni dan keindahan.

1. Teori Estetika Ideational

Estetika *Ideational* menurut Soedjono (2007:8) menjelaskan secara ideational, dalam fotografi ini ditinjau bagaimana manusia dapat menemukan sesuatu ide dan mengungkapkannya dalam bentuk sebuah konsep, teori ataupun sebuah wacana. Dari ide dan konsep tersebut dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai estetika. Tataran *ideational* menggunakan kajian utama berupa bagaimana seorang fotografer dapat mengelaborasi serta memperluas sebuah gagasan awal menjadi sebuah konsep yang kemudian digunakan sebagai landasan dasar karya fotografi.

2. Teori Estetika *Technical*

Estetika *Technical* dalam karya ini meliputi sejumlah hal yang berkaitan dengan teknis dalam pengambilan sebuah foto. Macam-macam teknik fotografi yang ada ternyata menghadirkan berbagai pengertian dan pemahama istilah yang memiliki keunikan tersendiri (Soedjono, 2007:14). Hal ini dikarenakan dalam tiap-tiap Teknik pengambilan foto yang digunakan berkaitan langsung dengan peralatan yang digunakan. Seluruh pemanfaatan estetika secara *technical* dapat disesuaikan dengan fungsi serta tujuan yang ingin dicapai, misalnya pada pemilihan background atau latar belakang, angle atau sudut pandang dalam pengambilan objek foto serta *lighting* serta tata kelola pencahayaan.

METODE PENCIPTAAN

Metode Eksplorasi

Merupakan tahap awal dalam penciptaan karya seni. Tahap eksplorasi termaksud penjelajahan ide dan gagasan dari lingkungan dan keadaan sekarang dengan tujuan memperoleh suatu ide atau gagasan mengenai "*Streetwear Style*". Penjelajahan ide tersebut kemudian diperdalam sehingga akan dapat mewujudkan konsep yang digunakan dalam berkarya. Kajian aumber dan gagasan tersebut dapat diartikan sebagai tahap eksplorasi diharapkan akan mendapatkan karya seni fotografi yang baru.

Metode Eksperimentasi

Merupakan: cara untuk dapat merealisasikan segala macam konsep dan ide yang ada didalam kepala. Tahap Eksperimen berupa tahap percobaan, penulis mencoba membuat Skema foto berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Skema foto yang dibuat bersumber dari refrensi yang dieksplor melalui media sosial berupa *pinterest*, *Instagram*, *google* dan lain sebagainya guna memberikan gambaran kepada penulis tentang cara memvisualkan "*Streetwear Style*" melalui karya fotografi yang diciptakan

menggunakan teknik fotografi yang telah diekslore agar dapat menciptakan sebuah karya foto yang memiliki makna didalamnya.

Metode Kepustakaan.

Melalui metode kepustakaan penulis dapat mencari data yang akurat, data-data akurat ini juga bisa didapatkan melalui jurnal, berita, internet, *e-book*, buku-buku hingga karya ilmiah yang sesuai dengan konsep yang diangkat oleh penulis.

Pada proses penciptaan karya fotografi melalui teknik fotografi, proses penciptaan karya menggambarkan Langkah-langkah serta proses dari setiap bagian yang ditempuh oleh penulis yaitu melalui refrensi dari karya fotografer yang diidolakan maupun beberapa karya dari fotografer yang baru diketahui penulis, serta mengembangkan kemampuan penulis dari pengalaman yang dimiliki. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang *fashion* khususnya fotografi *fashion*. Penulis mencari perkembangan "*Streetwear Style*" dimasa sekarang dan juga mencari refrensi dengan mengunjungi perpustakaan ISI Denpasar menggunakan beberapa refrensi buku yang dapat mendukung dan juga menggunakan alternatif lain berupa website untuk mencari refrensi tambahan tentang "*Streetwear Style*" guna mengumpulkan beberapa hal yang diperlukan saat melakukan pemotretan yaitu mencari lokasi yang cocok untuk pemotretan, *outfit* yang digunakan oleh model, konsumsi dan keperluan lainnya. Selanjutnya setelah tahap pemotretan telah dilalui, penulis melakukan proses *editing* menggunakan *software* berupa *adobe photoshop*.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “*Point Of View About Love*”



Foto 1. “*Point Of View About Love*”, 2022
(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

Secara estetika *identional* karya ini terinspirasi dari *fashion street style* yang sering digunakan oleh anak muda jaman sekarang. “*Point Of View About Love*” memiliki arti sudut pandang tentang cinta. Dalam karya ini menjelaskan visualisasi *love/cinta* yang diperlihatkan melalui *outfit/busana* yang berkolaborasi bersama “Voordurend Love”. Arti cinta memiliki makna yang besar dalam kehidupan, cinta mengandung makna terkait perasaan rasa cinta yang tumbuh untuk menghargai segala bentuk perbedaan dan dapat menjelaskan rasa cinta seseorang terhadap dirinya sendiri maupun rasa cinta terhadap orang lain.

Teknik yang digunakan dalam foto ini adalah teknik *rule of third* memposisikan objek berada ditengah antara pertemuan garis membentuk titik kemudian pemotretn diambil

dengan posisi kamera sesajar mata. Pencahayaan yang digunakan dalam pemotretan foto ini adalah cahaya matahari yang dipantulkan ke reflektor dan selanjutnya reflektor diarahkan ke obyek model untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal. Lensa yang digunakan menggunakan lensa dengan bukaan/diafragma $f/1.8$ sony 50mm, dengan diafragma yang digunakan adalah $f/1.8$ *speed* yang digunakan dalam pemotretan ini adalah $1/1000$ sedangkan iso yang digunakan adalah 500. Diafragma yang sangat besar menghasilkan lebih banyak cahaya yang masuk sehingga foto yang dihasilkan menjadi lebih terang.

Secara estetika tehnikal pada karya ini menampilkan model menggunakan baju *Icon 19 overtee* hitam dipadukan bersama celana *oversized crop pants* berwarna khaki. Adapun aksesoris yang digunakan berupa *umlaut beanie hat* berwarna hitam. Busana disponsori oleh mitra tempat penulis mengambil studi/Projek independen selama semester 7 berlangsung. Pose yang digunkan merupakan pose duduk dikursi taman dengan kedua kaki menghadap kedepan, arah pandangan model diarahkan kesamping untuk mengambil kesan sedang melihat arah sekitar yang menjadikan foto terkesan sedang bersantai. Selanjutnya foto ini diedit untuk mengoreksi beberapa warna yang kurang pada foto yang masih kurang dan menambahkan cahaya pada foto agar tidak terlihat terlalu terang. Foto ini diambil dengan latar dedaunan dan memperlihatkan suasana taman dipagi hari, dengan suasana yang sejuk dan asri terlihat dari beberapa lumut yang begitu alami disekitaran posisi kaki model. *Style* ini menegaskan bahwa dalam situasi pagi, siang, sore, ataupun malam, *Streetwear Style* tetap cocok digunakan dalam keadaan apapun. Seperti berpergian ke mall, ke pantai, acara santai bersama teman-teman maupun acara penting lainnya.

Karya Foto Yang Berjudul “Love Miracle”



Foto 2. “Love Miracle” 2022
(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

“Love Miracle” merupakan arti dari keajaiban cinta, secara estetika *identional* karya ini memperlihatkan model yang sedang berpose mengarah ke bawa dengan membentuk tangan seakan akan sedang menunjukan sesuatu. Penulis memvisualisasikan bahwa yang sedang ditunjukkan model menggunakan tangan adalah cinta, cinta yang tidak dapat dilihat oleh mata tapi dapat merasakan melalui keajaiban cinta itu sendiri.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik *rule of third* yaitu memposisikan objek perempuan berada ditengah antara pertemuan garis yang membentuk titik kemudian pemotretan diambil dengan posisi kamera dari arah bawah atau menggunakan Teknik *frog eye* untuk menampilkan foto atau gambar terlihat dramatis. Pencahayaan yang digunakan dalam mendukung pemotretan ini

adalah cahaya matahari yang dapat dipantulkan ke reflektor dan kemudian reflector tersebut diarahkan ke obyek model untuk menghasilkan pencahayaan yang lebih maksimal. Lensa yang digunakan lensa dengan diafragma $f/1.8$ sony 50mm, dengan bukaan yang digunakan adalah $f/2$, *speed* yang digunakan dalam pemotretan ini adalah $1/2500$ sedangkan iso yang digunakan adalah 160 diafragma yang besar dapat menghasilkan cahaya baik yang masuk kedalam kamera sehingga foto yang dihasilkan menjadi lebih terang dan enak dilihat oleh mata.

Secara estetika tehnikal pada karya ini, model mengenakan *outer sentence pullover* abu-abu dipadukan bersama celana *clean 21 volley walkshort* berwarna hitam. Aksesoris yang digunakan berupa *umlaut beanie hat* berwarna hitam. Busana disponsori oleh mitra Voordurend love. Pemotretan dilakukan siang hari sekitar pukul satu siang. Karena cahaya cukup keras pada saat foto ini diambil. Dengan kondisi cahaya yang cukup keras, penulis mengatur ulang kamera untuk menyesuaikan kondisi cahaya saat itu dengan menambahkan reklektor untuk membantu menghapus bayangan yang cukup keras disekitar leher model agar tidak menghasilkan foto yang memiliki bayangan yang kuat. Hal tersebut diakali penulis agar foto yang dihasilkan menjadi bagus sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Foto diedit menggunakan aplikasi *adobe photoshop* untuk mengoreksi warna dan cahaya yang masih kurang. Pemotretan ini berlokasi di Imambonjol *square* foto ditampilkan dengan latar belakang langit biru yang cukup cerah kenapa langit biru karena saat itu cuaca cukup bagus untuk melakukan pemotretan pada lokasi tersebut. Dalam karya ini penulis ingin menunjukan bahwa *love/cinta* dapat didefinisikan bukan menjadi satu pengertian saja tetapi memiliki banyak arti dibalik kata *love* tersebut, sehingga cinta tidak hanya memiliki satu makna saja dengan visualisasi dan makna dari karya ini dapat menunjukan banyak makna dibalik kata cinta.

Karya Foto Yang Berjudul “*Silent Please*”



Foto 3. “*Silent Please*” 2022
(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

“*Silent Please*” merupakan arti dari tolong diam. Secara estetika *identional* pada karya ini model menampilkan pose seperti menyuruh semua orang untuk tidak berisik dan mengarahkan perhatian pada model. Secara estetika tehnikal dalam karya ini penulis menampilkan model yang sedang mengenakan busana *streetwear* dengan atasan baju dengan nama *Umlaut series laxte* berwarna hijau bawahan atau celana *Oversize crop pants* berwarna khaki dengan tambahan aksesoris *Umlaut Beanie hat* berwarna hijau serasi dengan warna baju yang digunakan model.

Pengambilan foto menggunakan lensa dengan bukaan $f/1.8$ 50mm, dengan speed $1/1000$, iso menyesuaikan yakni 320. Penulis juga memanfaatkan cahaya matahari agar mendapatkan efek cahaya natural dan menambahkan reflektor untuk menerangi sisi objek dari bagian samping. Lokasi yang digunakan adalah mengambil latar pertokoan berwarna hitam agar menyesuaikan dengan busana yang digunakan. Posisi objek sedikit miring agar foto tidak terlihat datar. Foto diambil dengan posisi setengah badan dengan

tujuan agar memfokuskan ke baju yang digunakan oleh model.

Setelah foto yang diinginkan telah didapat, penulis memasuki tahap *editing* untuk mengoreksi cahaya dan warna pada foto, tahap *editing* berfungsi untuk membuat foto terlihat lebih menarik dan jika ada sesuatu yang kurang seperti mengoreksi warna maka penulis dapat menambahkan beberapa warna buatan menggunakan *adobe photoshop*. Latar belakang berwarna hitam pada foto ini sebenarnya memiliki cahaya yang kurang terang maka dari itu penulis mengedit dan menambahkan cahaya pada latar belakang agar tidak terlihat terlalu gelap, jika hal itu terjadi maka latar dan obyek model akan terlihat kurang bagus, maka *editing* sangat penting untuk membuat foto menjadi lebih menarik. Pemotretan ini dilakukan dengan mementingkan estetika maka kualitas arah cahaya sangat penting diperhatikan untuk menghasilkan karya yang bagus. Baik menggunakan cahaya matahari cahaya alami maupun menggunakan cahaya buatan seperti lampu maupun *flash*.

Karya Foto Yang Berjudul “*On Point*”



Foto 4. “*On Point*” 2022
(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

Karya dengan judul “*On Point*” memiliki makna tepat. Secara *identional* karya ini model berpose dengan menunjukkan tangan ke arah kamera seakan akan sedang mengukur sesuatu saat sudah siap foto langsung dijepret maka disitulah makna on point dapat di definisikan. Dalam karya ini model menggunakan busana dari mitra voordurend berupa baju *Mantai Tee* berwarna hitam, celana *Oversize Crop Pants* berwarna *Khaki* dengan aksesoris tambahan berupa *Umlaut Beanie Hat* berwarna hitam.

Secara estetika tehnikal pengambilan foto menggunakan lensa dengan bukaan $f/1.8$ 50mm *speed* yang digunakan dalam pemotretan ini adalah $1/1000$ sedangkan iso yang digunakan adalah 800 foto diambil dengan latar berwarna putih. Pemotretan dengan posisi setengah badan dengan tujuan agar fokus pada baju yang dipakai oleh model. Setelah foto dibuat, penulis memasuki tahap *editing* untuk mengoreksi cahaya dan warna pada foto, tahap *editing* berfungsi untuk membuat foto terlihat lebih menarik dan jika ada sesuatu yang kurang seperti mengoreksi warna maka penulis dapat menambahkan beberapa warna buatan menggunakan *adobe photoshop*. Latar belakang berwarna pada foto ini memiliki cahaya yang terlalu terang karena memiliki latar berwarna putih maka dari itu penulis mengedit dan menambahkan mengurangi cahaya agar terlihat tidak terlalu terang dari *file* asli sebelum diedit, pada bagian wajah penulis mengedit agar wajah terlihat mulus lalu melakukan *editing* untuk menghapus bagian yang kurang bagus terlihat didalam foto, contohnya tali benang baju yang sedikit terlihat.

Pemotretan karya ini berlokasi di Pitaloka Sanur dengan mengambil latar belakang berwarna putih dan tambahan pohon yang tidak terlalu lebat menjadikan suasana bersantai, nyaman dan juga terlihat lebih sejuk. Pemilihan lokasi ini ingin menunjukkan suasana yang sedikit berbeda dari lokasi pemotretan sebelumnya yang dilakukan dipertokoan diparkiran mobil dan lokasi lainnya. Adapun pencahayaan yang digunakan dalam foto ini menggunakan cahaya dari matahari sebagaia

cahaya alami dengan bantuan reflektor untuk menghapus bayangan pada foto yang terlihat mengganggu. Model membuat pose dengan cara yang spontan agar menjadikan pose tersebut tidak terlihat kaku dikamera.

Karya Foto Yang Berjudul “*Love In The Dark*”



Foto 5. “*Love In The Dark*” 2022
(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

“*Love In The Dark*” memiliki makna cinta dalam kegelapan. Secara estetika *identional* karya ini model menampilkan pose menggunakan busana *full* berwarna hitam dengan membentuk tangan menyerupai bentuk *love*. Dalam karya ini menampilkan model yang sedang duduk mengenakan busana *streetwear* dengan atasan baju dengan nama *Hourglass Laxtee* berwarna hitam dan menggunakan bawahan atau celana *Sentence Volley Walkshort* berwarna hitam dengan tambahan aksesoris *Umlaut Beanie hat* berwarna hitam. Pemilihan busana ini untuk memperlihatkan kesan *dark*/kegelapan.

Pemotretan ini berlokasi disebuah tempat *sketboard* Kuta. Cahaya yang digunakan dalam foto ini hanya menggunakan cahaya matahari dengan bantuan reflektor. Penulis membuat karya ini dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal juga. Pemotretan ini dilakukan dengan mementingkan estetika maka kualitas arah cahaya sangat penting diperhatikan untuk menghasilkan karya yang bagus. Baik menggunakan cahaya matahari cahaya alami maupun menggunakan cahaya buatan seperti lampu maupun *flash*.

Secara estetika tehnikal pengambilan foto menggunakan lensa dengan bukaan $f/2.5$ 50mm *speed* yang digunakan dalam pemotretan ini adalah $1/2500$ sedangkan iso yang digunakan adalah 200. foto diambil dengan latar tempat bermain *sketboard*. Foto diambil dengan posisi *full* badan dengan tujuan agar memfokuskan pada baju yang dipakai oleh model secara menyeluruh. Setelah foto didapat, penulis memasuki tahap *editing* untuk mengoreksi cahaya dan warna pada foto, tahap *editing* berfungsi untuk membuat foto terlihat lebih menarik dan jika ada sesuatu yang kurang seperti mengoreksi warna maka penulis dapat menambahkan beberapa warna buatan menggunakan *adobe photoshop*. Latar belakang berwarna hijau yaitu pepohonan dan lahan parkir pada foto ini memiliki cahaya yang terlalu terang maka dari itu penulis mengedit dengan mengurangi cahaya pada latar belakang agar cahaya yang terlihat pada foto menjadi seimbang tidak terlalu gelap maupun terlalu terang dari *file* asli sebelum diedit, latar belakang pada foto ini terdapat beberapa bagian yang mengganggu seperti pohon dan beberapa dedaunan sekitar obyek yang mengganggu, maka dari itu penulis melakukan *editing* untuk mengolah foto dan menghapus bagian yang kurang terlihat bagus didalam foto, *editing* dilakukan sebagai tahap awal dalam penyempurnaan foto dari file foto mentah mejadi file foto yang memiliki hasil yang bagus, setelah menghapus bagian yang kurang terlihat bagus lalu mengedit tone atau warna foto agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Karya Foto Yang Berjudul “Stay Calm”



Foto 6. “Stay Calm” 2022

(Sumber: Ni Wayan Widhi Widhiyanti 2022)

“Stay Calm” memiliki arti tetap tenang, secara estetika identional dalam karya ini penulis memvisualisasikan model dengan pose santai. Pada karya ini penulis menampilkan mengenakan busana dengan atasan baju dengan nama *Clean 21 Girl Overttee* berwarna hitam dan menggunakan bawahan atau celana *Clean 21 Volley Walkshort* berwarna *olive* dengan tambahan aksesoris *Umlaut Beanie hat* berwarna *olive*. Pemilihan busana ini untuk memperlihatkan kesan tenang dan santai.

Pemotretan ini berlokasi disebuah parkir disanur, cahaya yang digunakan dalam foto ini memanfaatkan cahaya matahari dengan bantuan reflektor. Penulis membuat karya ini dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang baik. Pemotretan ini dilakukan dengan mementingkan estetika maka kualitas arah cahaya sangat penting diperhatikan untuk menghasilkan karya yang bagus. Baik menggunakan cahaya matahari cahaya alami maupun menggunakan cahaya buatan seperti lampu maupun flash.

Secara estetika tehnikal pengambilan foto menggunakan lensa dengan bukaan f/1.8 50mm speed yang digunakan dalam pemotretan ini adalah 1/1600 sedangkan iso yang digunakan adalah 200 foto diambil dengan latar parkiran dengan beberapa pohon dan bus sebagai tambahan pada latar. Pengambilan foto dengan posisi full badan dengan tujuan agar memfokuskan pada baju yang dipakai oleh model secara menyeluruh dari kepala hingga kaki. Setelah foto dibuat, penulis memasuki tahap editing untuk mengoreksi cahaya dan warna pada foto, tahap editing berfungsi untuk membuat foto terlihat lebih menarik dan jika ada sesuatu yang kurang seperti mengoreksi warna maka penulis dapat menambahkan beberapa warna buatan menggunakan adobe photoshop. Latar belakang pada foto jika memiliki cahaya yang terlalu terang maka dari itu penulis mengedit dengan mengurangi cahaya pada latar belakang agar cahaya pada foto terlihat serasi tidak terlalu gelap maupun terlalu terang seperti file asli sebelum diedit, latar belakang pada foto ini terdapat beberapa bagian yang mengganggu seperti orang yang sedang melintas dibelakang model serta beberapa objek mengganggu maka dari itu pada tahap editing ini penulis melakukan mengedit dengan penuh teliti untung menghapus bagian yang kurang pantas ditampilkan didalam foto dan menghasilkan foto yang lebih bagus dari pada foto yang belum masuk tahap pengeditan sama sekali.

KESIMPULAN

Dengan mengakhiri penulisan jurnal ini, penulis memberikan kesimpulan tentang pembuatan karya fotografi *fashion* dengan judul “*Streetwear Style* Dari Voordurend Dalam Karya Fotografi *Fashion*”. Proses pembuatan karya dalam kegiatan ini dibimbing oleh mitra tempat Studi/Projek Independen berlangsung yaitu Voordurend Love Company serta pembimbing dalam melakukan bimbingan karya foto, *logbook* dan laporan akhir berupa Skripsi. Karya yang dihasilkan merupakan karya foto *Streetwear Style* yang terinspirasi dari *Style* yang dari jaman dulu sampai sekarang

masih digunakan khususnya anak-anak muda. Dalam pembuatan karya fotografi *fashion* terdapat sejumlah tahapan-tahapan, tahapan membuat konsep, pada tahap ini penulis menjelaskan hal mendasar dalam penciptaan karya ini dan selanjutnya konsep tersebut dikembangkan kedalam tahapan penciptaan dengan menguraikan proses dalam menciptakan karya, adapun proses penciptaan yang telah dibantu oleh mitra baik dari pemilihan busana yang akan digunakan dalam melakukan pemotretan, peminjaman busana serta peminjaman aksesoris sebagai kelengkapan dalam pemotretan.

Melalui kegiatan ini penulis mendapatkan kesempatan untuk berkarya mengekspresikan ide gagasan menjadi sebuah konsep yang dapat divisualisasikan menjadi karya fotografi *fashion* yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa *Streetwear Style* merupakan gaya yang akan tetap ada dari zaman ke zaman. Disisi lain karya yang dihasilkan merupakan harapan besar penulis agar menambah referensi bagi penikmat *fashion style*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alief Feisol, F., Sos Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi UPN, S., & Timur, J. (2018). STREETWEAR SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT URBAN (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Budaya pada Remaja Pengguna Streetwear di Kota Surabaya). In *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim No* (Vol. 1). Komunikasi dan Budaya Urban. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/streetwear>
- Artana, Evi. 2022. Apa sih bedanya Style dan look dalam Fashion <https://www.froyonion.com/news/civs/apa-sih-bedanya-style-dan-look-dalam-fashion>, diakses: 1 September 2022
- Nugroho, R. Amien. 2006. Kamus Fotografi. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hal: 130-131

- Utomo, T.P., A. Muttaqin, M. Aswin. 2014. Penilaian Komposisi Rule Of Thirds Pada Fotografi Menggunakan Bantuan Pengolahan Citra Digital. *Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*. Vol2(6).<https://www.neliti.com/id/publication>
- Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-pourri Fotografi. Jakarta:Universita Trisakti. Diba capadatanggal 3 September 2022 melalui buku)